

ANALISIS STAKEHOLDER DALAM PENGELOLAAN BUMP PT. SUKOHARJO MAKMUR PANGAN NUSANTARA

Ginanjar Dwi Cahyanto¹, Wydha Sari Hastyana Putri², Olivia Trullysyah³, Unay Hanifah Khansa Azizi⁴, Augusto Arsianus Naat⁵, Allvin Sesadana Mutaqien⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Magister Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret

E-Mail : ginanjar.dc98@student.uns.ac.id¹, wydhasa@student.uns.ac.id²,
oliviatrullysyah004@student.ac.id³, agustonaat027@student.uns.ac.id⁴, unayhanifah@student.ac.id⁵,
allvinsesadana@student.uns.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian bertujuan mengidentifikasi kondisi *stakeholder* dalam pengelolaan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara sehingga diketahui pengaruh, kepentingan dan rekomendasi pelibatan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk *stakeholder engagement* dengan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan *FGD* serta dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 *stakeholder* berasal dari perorangan maupun lembaga seperti pemerintah, organisasi, dan perusahaan memberikan dukungan terhadap pengelolaan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. Terdapat masing-masing enam variabel untuk mengukur derajat pengaruh dan kepentingan. Didapatkan tujuh *stakeholder* dengan tingkat pengaruh dan kepentingan yang tinggi pada kuadran satu yaitu Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo, Sekretariat Nasional Badan Usaha Milik Petani Indonesia, Gapoktan Margo Tirto Nugroho, Gapoktan Tani Mulyo, Gapoktan Gemah Ripah, dan Suparlan. Berdasarkan analisis menggunakan AA1000SES menunjukkan beberapa tipe pelibatan *stakeholder* yang berbeda. Ada 14 *stakeholder* yang rekomendasi pelibatan sudah sesuai sedangkan 16 *stakeholder* lainnya tidak sesuai. Dari hasil tersebut didapatkan lima rekomendasi kegiatan pelibatan *stakeholder* yaitu (1) meningkatkan intensitas komunikasi dan penyerapan hasil panen serta peternak, (2) partisipasi aktif dalam semua program, (3) merumuskan kebijakan pengembangan perusahaan, (4) memperkuat manajemen perusahaan dan program kerja, (5) meningkatkan kapasitas kerjasama *trading, on-farm*, dan *off-farm*.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Petani (BUMP); pemangku kepentingan; Sukoharjo;

Abstract

The research aims to identify stakeholder conditions in the management of BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara so that the influence, interests and recommendations for involvement are known. The research used a descriptive method with a qualitative approach to stakeholder engagement with data obtained from interviews, observations and FGDs and documents. The results showed that as many as 30 stakeholders from individuals and institutions such as government, organizations, and companies provide support for the management of BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. There are six variables each to measure the degree of influence and importance. Seven stakeholders were obtained with a high level of influence and importance in quadrant one, namely the Central Java Provincial Food Security Office, the Sukoharjo Regency Food Service, the National Secretariat of Indonesian Farmer-Owned Enterprises, Gapoktan Margo Tirto Nugroho, Gapoktan Tani Mulyo, Gapoktan Gemah Ripah, and Suparlan. The analysis using AA1000SES showed different types of stakeholder engagement. There are 14

stakeholders whose engagement recommendations are appropriate while the other 16 stakeholders are not appropriate. From these results, five recommendations for stakeholder engagement activities were obtained, namely (1) increasing the intensity of communication and absorption of crops and farmers, (2) active participation in all programs, (3) formulating company development policies, (4) strengthening company management and work programs, (5) increasing the capacity of trading, on-farm, and off-farm cooperation.

Keyword: *Farmer-owned enterprise (BUMP); stakeholders; Sukoharjo;*

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian, sehingga Indonesia menjadi salah satu negara maju di bidang pertanian dan penghasil beras terbesar keempat di dunia (Fawaiq et al., 2019). Salah satu daerah yang memiliki potensi budidaya padi yang besar adalah berada di daerah Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan data statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa hasil produksi beras Kabupaten Sukoharjo mencapai 200.544,00 ton dari luas panen 49.628,00 ha, yang mana angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 177.422,48 ton dari luas panen 47.901,05 ha. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu pembangunan pertanian Kabupaten Sukoharjo meningkat dan mampu memproduksi beras dengan luas panen yang sempit (BPS Sukoharjo, 2023).

Pembangunan pertanian yang diterapkan di Indonesia saat ini berupa penerapan sistem agribisnis, yang dimulai dari pengadaan, sarana produksi hingga pemasaran hasil olahan. Situasi ini menyebabkan banyak lembaga pertanian terlibat dalam prosesnya. Maka dari itu peran kelembagaan pertanian sangat menentukan keberhasilan program pembangunan tersebut (Hulopi et al., 2018). Oleh karena itu, kelembagaan petani di pedesaan mempercepat pembangunan sosial ekonomi petani, ketersediaan informasi pertanian, akses terhadap modal, infrastruktur dan pasar serta adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani juga dapat memfasilitasi dan memberdayakan petani (Anantanyu, 2011). Selain itu, kelembagaan petani perlu ditingkatkan kekuatan hukumnya dalam memberdayakan masyarakat petani untuk memperkuat peranannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang terkait dengan lembaga pertanian tersebut (Nugroho, 2016).

Namun pada kenyataannya, kelembagaan petani sering kali memiliki citra negatif di kalangan petani karena belum berhasil memenuhi perannya sebagai lembaga agribisnis yang dapat meningkatkan posisi tawar, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Kendala yang sering dihadapi oleh kelembagaan petani ini meliputi ketidakmampuan dalam pengembangan usaha dan negosiasi dengan stakeholder lainnya. Selama ini paradigma pembangunan pertanian berorientasi pada peningkatan produktivitas pertanian, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Hal ini diasumsikan bahwa dari peningkatan produksi akan meningkatkan kesejahteraan petani tidaklah benar, karena harga jual produksi petani saat ini masih rendah. Selain itu, petani mempunyai posisi yang lebih lemah dalam menentukan harga jual produksinya, sehingga arah pembangunan pertanian harus mengarah langsung pada peningkatan kesejahteraan petani (Dinar, 2017).

Dengan demikian, berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 69 ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya

kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani (Presiden RI, 2013). Kelembagaan ekonomi petani yang dimaksud berupa Badan Usaha Milik Petani (BUMP).

Mengacu pada Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0084065.AH.01.01.TAHUN 2021, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah membentuk 16 BUMP dalam periode 2022-2024, termasuk BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara di Kabupaten Sukoharjo. BUMP ini didirikan oleh 7 kelembagaan petani yang tergabung dalam Asosisasi Gapoktan Makmur yang berfokus pada pertanian padi inbrida mulai dari proses budidaya, panen, pasca panen hingga pemasaran produk kemasan. Salah satu misi dari BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara selain meningkatkan pendapatan anggotanya juga untuk memperkenalkan (*branding*) produk beras asal Sukoharjo kepada khalayak umum. Kemudian, didampingi oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah serta Sekretariat Nasional Badan Usaha Milik Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia) dalam menjalin kemitraan dengan berbagai *stakeholder* untuk mendukung program-programnya.

Berkembangnya BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara tidak terlepas dari dukungan para *stakeholder*. Peranan yang dilakukan oleh berbagai *stakeholder* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kegiatan BUMP tersebut baik dari segi bisnis maupun pemberdayaan masyarakatnya. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu adanya identifikasi mengenai kondisi *stakeholder* dalam pengelolaan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara sehingga diketahui pengaruh dan rekomendasi pelibatan yang seharusnya dengan melakukan *stakeholder engagement* berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan dari masing-masing *stakeholder* (Umiyati & Tamrin, 2020).

Terdapat penelitian yang sama dengan penelitian ini namun topiknya berbeda. Diantaranya analisis *stakeholder* dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa "Sumber Rejeki" Desa Jiwan menunjukkan peran berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, anggota BUMDes, dan lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemetaan *stakeholder* berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan dapat membantu dalam pengelolaan BUMDes secara efektif. Selain itu, analisis *stakeholder* penting dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Stakeholder* kunci dalam pengelolaan BUMDes "Sumber Rejeki" di Desa Jiwan termasuk Kepala BUMDes Jiwan dan Ketua BUMDes. Berbagai *stakeholder* memainkan peran yang berbeda seperti pencipta kebijakan, koordinator, fasilitator, dan pelaksana. Peran Kepala Desa dan Ketua BUMDes telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam peran *stakeholder* lainnya seperti DPMD dan bank. Kolaborasi yang optimal di antara *stakeholder* diperlukan untuk pengelolaan BUMDes yang efektif. Berbagai penelitian lain juga menggarisbawahi pentingnya analisis *stakeholder* dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan melalui BUMDes (Tamrin & Rifti, 2023).

KERANGKA PEMIKIRAN

Analisis *stakeholder* merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi kualitatif secara teratur digunakan untuk menentukan pihak-pihak yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan kebijakan atau program tertentu (M. Husni Tamrin & Agus Wahyudi, 2018). Kemudian, terdapat tiga tahapan dalam menganalisis *stakeholder*, diantaranya identifikasi *stakeholder*, pengelompokkan *stakeholder* berdasarkan matriks tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan yang dimasukkan pada 4 (empat) kelompok yaitu (*subject, key player, crowd dan context setter*).

1. Identifikasi *stakeholder*. Sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi individu atau kelompok organisasi yang terpengaruh oleh sebuah kebijakan. Dalam proses ini, individu atau kelompok organisasi yang memiliki kepentingan atau akan

terkena dampak dari kebijakan tersebut diidentifikasi dan dianalisis peran serta mereka dalam implementasi kebijakan tersebut.

2. Pengelompokan *stakeholder*. Pembagian kelompok yang menggunakan metode matriks tingkat "pengaruh" dan "kepentingan" untuk membagi *stakeholder* menjadi empat kelompok, yaitu *subject*, *key player*, *context setter*, dan *crowd* adalah suatu pendekatan yang umum digunakan dalam manajemen *stakeholder*. Matriks ini membantu dalam memvisualisasikan dan mengelompokkan *stakeholder* berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan mereka terhadap kebijakan atau program yang sedang diterapkan. Setelah *stakeholder* diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi komunikasi dan keterlibatan yang sesuai dengan setiap kelompok *stakeholder* untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan atau program tersebut.
3. Menggali koneksi antar berbagai pihak yang terlibat dengan membuat matriks aktor yang terhubung dan menerapkan analisis jaringan (Reed MS, Graves A, Dandy N, Posthumus H, Hubacek K, Morris J, Prell C, Quinn CH, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 80 (Presiden RI, 2013), yang dimaksud Badan Usaha Milik Petani adalah Badan usaha milik Petani dibentuk oleh, dari, dan untuk Petani melalui Gabungan Kelompok Tani dengan penyertaan modal yang seluruhnya dimiliki oleh Gabungan Kelompok Tani. Badan usaha milik Petani sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk koperasi atau badan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Badan usaha milik Petani sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan skala ekonomi, daya saing, wadah investasi, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan Petani. Kemudian pada pasal 81 menyebutkan bahwa tugas Badan usaha milik Petani sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 80 paling sedikit bertugas: menyusun kelayakan usaha, mengembangkan kemitraan usaha dan meningkatkan nilai tambah Komoditas Pertanian. Dalam hal ini juga memuat kewajiban pemerintah untuk mendukung BUMP sebagaimana pasal 69 ayat (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani, serta Pasal 70 ayat (2) Kelembagaan Ekonomi sebagaimana dimaksud Pasal 69 ayat (1) berupa Badan Usaha Milik Petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk *stakeholder engagement*. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012). *Stakeholder engagement* saat ini telah bertumbuh secara signifikan dan telah menjadi elemen penting dalam kemajuan organisasi di sektor swasta maupun sektor publik. Dalam menganalisis konten, penelitian ini menggunakan indeks *stakeholder engagement* berupa daftar periksa (checklist). Selain itu tidak menemukan adanya penyebutan mengenai *stakeholder* utama (Midin et al., 2017).

Lokasi penelitian dilakukan di BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut karena BUMP merupakan inovasi kelembagaan ekonomi petani yang bertujuan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu Kabupaten Sukoharjo dipilih karena salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melaksanakan penelitian dari bulan Maret hingga April 2024.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju. Teknik *snowball sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampling yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar atau banyak menyesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan. Dalam penentuan sampel awalnya dipilih satu atau dua orang, namun setelah mendapat data dari satu dua orang ini maka peneliti mencari orang lain berdasarkan informasi dari dua orang pertama guna untuk melengkapi data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012).

Data primer adalah data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dari pihak BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara dan para *stakeholder*-nya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari metode pencatatan dan dokumen arsip. Data sekunder terdiri dari dokumen yang dimiliki BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara serta buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, artikel ilmiah, jurnal, dan arsip-arsip yang mendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara

Badan Usaha Milik Petani (BUMP) adalah kelembagaan usaha berbadan hukum yang mensinergikan kegiatan bisnis dengan pemberdayaan masyarakat dijalankan secara korporasi yang berorientasi keuntungan untuk mendorong kemandirian petani (Mardikanto, 2012). Salah satu BUMP yang ada di Jawa Tengah yaitu BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara atau BUMP SMPN berlokasi di Desa Bugel, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Kelembagaan ekonomi petani tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani secara kolektif.

Unit usaha yang dijalankan BUMP SMPN saat ini fokus pada pertanian padi inbrida dari proses budidaya, panen, pasca panen, hingga pemasaran produk kemasan. Misi dari BUMP SMPN selain meningkatkan pendapatan anggotanya juga untuk memperkenalkan (*branding*) produk beras asal Sukoharjo kepada khalayak umum.

Semakin berkembangnya kegiatan BUMP SMPN tidak lepas dukungan dari berbagai pihak terutama dari pengurus dan anggotanya. Peran dari berbagai *stakeholder* tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kegiatan BUMP SMPN baik dari segi bisnis maupun pemberdayaan masyarakatnya.

Identifikasi *Stakeholder*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara dan dengan *stakeholder* terkait dengan kegiatan BUMP. Berdasarkan kegiatan lapang yang telah dilakukan maka *stakeholder* dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu Pemerintah, Organisasi, Perusahaan dan Perorangan. Pengelompokan *stakeholder* ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemerintah

Terdapat 5 *stakeholder* pemerintah yang memiliki hubungan dengan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara yaitu Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Desa Bugel dan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo. Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jawa Tengah frekuensinya triwulan sekali, Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo frekuensinya mingguan serta Dinas Pertanian Kab. Sukoharjo yang frekuensinya kondisional.

Kegiatan pelibatan setiap *stakeholder* berbeda tergantung dengan bagaimana kepentingan dari *stakeholder* dan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. Dinas Ketahanan Pangan

Provinsi Jawa Tengah memiliki kegiatan pelibatan berupa koordinasi, penyampaian laporan, fasilitasi akses pemangku kepentingan dan akses pasar tertutup. Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo berupa koordinasi, penyampaian laporan, fasilitasi akses pemangku kepentingan dan akses pasar tertutup. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah kegiatan pelibatan berupa memfasilitasi akses pasar tertutup, Pemerintah Desa Bugel Koordinasi kegiatan pelibatan berupa lokasi kantor sekretariat, kegiatan bisnis, maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan pelibatan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo berupa pelibatan kegiatan dinas dan pelibatan penyuluh.

2. Organisasi

Terdapat 15 organisasi yang menjadi stakeholder dari BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. Terdapat 12 Gapoktan yang cakupan wilayahnya tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Seknas BUMP-Indonesia, Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI) dan Pinsar Sukoharjo. Frekuensi keterlibatannya mulai dari harian hingga bulanan.

Kegiatan pelibatan yang dilakukan oleh Seknas BUMP-Indonesia berupa koordinasi, penyampaian laporan, konsultasi, fasilitasi akses pemangku kepentingan, fasilitasi akses pasar terbuka maupun tertutup, pelatihan bisnis maupun pemberdayaan. Gapoktan Margo Tirto Nugroho dan Gapoktan Hesti Tomo memiliki tipe pelibatan yang sama yaitu koordinasi, penyerapan dan penyaluran gabah maupun beras. Gapoktan Rukun Makmur, Gapoktan Tani Mulyo, Gapoktan Gemah Ripah, Gapoktan Pondok Makmur, Gapoktan Genengsari Makmur dan Gapoktan Tani Maju memiliki tipe pelibatan berupa koordinasi dan penyaluran beras. Gapoktan Hesti Mulyo, Gapoktan Tani Bersatu, Gapoktan Mumpuni Jaya dan Gapoktan Ngudi Tentrem memilih tipe keterlibatan yang sama yaitu koordinasi dan penyampaian laporan. Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI) memiliki tipe pelibatan berupa koordinasi, penyerapan dan marketing produk bawang merah dan putih sedangkan PINSAR Sukoharjo memiliki tipe pelibatan berupa koordinasi, penyerapan dan penyaluran telur ayam ras.

3. Perusahaan

Terdapat 6 stakeholder perusahaan yang bersinggungan dengan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. Cakupan wilayah dari stakeholder perusahaan mulai dari Desa Bugel sebagai wilayah lokasi BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah hingga cakupan nasional. Frekuensi dari ke-6 stakeholder mulai dari mingguan, bulanan dan kondisional.

Tipe pelibatan dari masing-masing perusahaan berbeda-beda. PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen) memiliki tipe pelibatan berupa koordinasi, penyampaian laporan, fasilitasi akses pasar, pelatihan bisnis, fasilitasi permodalan. BUMDes Bugel Mandiri berupa kerjasama kendaraan dan pasar gabah maupun beras. PT. Botani Seed Indonesia tipe pelibatan berupa kerjasama perbenihan. BUMP PT Wijaya Kusuma Pangan Mandiri memiliki keterlibatan berupa koordinasi dan penyaluran beras. Bulog Kancab Solo berupa penjualan beras SPHP, mitra bazar dan CV. Chivan memiliki kegiatan pelibatan beli putus produk sembako.

4. Perorangan

Frekuensi dari *stakeholder* perorangan mulai dari harian hingga bulanan dengan cakupan wilayah mulai dari Desa Bugel hingga Kabupaten Sukoharjo. Setiap *stakeholder* memiliki kegiatan keterlibatan yang berbeda-beda, kegiatan pelibatan Suparlan, S.P berupa koordinasi dan konsultasi, Adien Dwi Susanto selaku Bolo Tani berupa koordinasi, administrasi, pendataan, logistik dan pasar, Ibu Vivi Novita berupa konsultasi pajak dan keuangan sedangkan Pak Doto berupa kerjasama pengelolaan Toko Mitra Tani.

Pemetaan Derajat Kepentingan dan Pengaruh

Pada penilaian derajat kepentingan dan pengaruh/ kekuatan *stakeholder* dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara ini menggunakan 6 variabel.

Tabel 1. Ukuran Pengaruh Stakeholder

No	Stakeholder	Nilai						Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jawa Tengah	1	1	1	1	1	1	6
2	Dinas Pangan Kab.Sukoharjo	1	1	1	1	1	1	6
3	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov.Jawa Tengah	1	1	1	1	1	1	6
4	PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen)	1	1	0	1	0	1	4
5	Koperasi Pinsar Sukoharjo	1	1	1	0	0	1	4
6	Sekretariat Nasional Badan Usaha Miliki Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia)	1	1	1	1	1	1	6
7	BUMDES Bugel Mandiri	1	1	1	0	1	0	4
8	Gapoktan Margo Tirta Nugroho (Sidorejo, Bendosari)	1	1	1	0	1	1	5
9	Gapoktan Hesti Tomo (Mulur, Bendosari)	1	1	0	0	1	1	4
10	Suparlan, S.P	1	1	1	1	1	1	6
11	Adien Dwi Susanto (Bolo Tani)	0	1	1	0	1	1	4
12	Ibu Vivi Novita	1	1	1	0	0	1	4
13	Pemerintah Desa Bugel	1	1	1	1	1	1	6
14	PT. Botani Seed Indonesia	1	1	1	0	0	1	4
15	Pak Doto	0	0	0	0	1	1	2
16	Gapoktan Ngudi Tentrem (Wirun, Mojolaban)	0	1	1	1	1	1	5

National Conferences: "Research and Community Service (Implementation of the of Scientifically Based Research in The Era of Society 5.0)

17	Gapoktan Mumpuni Jaya (Mancasan, Baki)	0	1	0	1	1	1	4
18	Gapoktan Rukun Makmur (Duwet, Baki)	1	1	1	1	1	1	6
19	Gapoktan Tani Bersatu (Gadingan, Mojolaban)	1	1	1	1	1	1	6
20	Gapoktan Tani Mulyo (Bugel, Polokarto)	1	1	1	1	1	1	6
21	Gapoktan Gemah Ripah (Serut, Nguter)	1	1	1	1	1	1	6
22	Gapoktan Hesti Mulyo (Begajah, Sukoharjo)	0	1	0	1	1	1	4
23	BUMP PT Wijaya Kusuma Pangan Mandiri	1	1	1	1	1	1	6
24	Gapoktan Pondok Makmur (Pondok, Nguter)	1	1	1	0	1	1	5
25	Gapoktan Genengsari Makmur (Geneng, Gatak)	0	0	1	0	1	1	3
26	Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI)	1	1	1	0	0	1	4
27	Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo	1	1	1	1	1	1	6
28	Bulog Kancab Solo	1	1	1	1	1	1	6
29	CV. Chivan	1	0	1	0	0	1	3
30	Gapoktan Tani Maju (Karangwuni, Polokarto)	0	0	1	0	0	1	2

Sumber: Analisis data primer

Ket. P1: Memiliki Kekuatan Finansial; P2: Memiliki Kompetensi/Pengetahuan; P3: Memiliki Sarana Prasarana; P4: Memiliki Legitimasi Kebijakan/ Politik; P5 Memiliki Legitimasi Sosial/ Budaya; P6: Memiliki Jaringan

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh atau kekuatan *stakeholder*. *Stakeholder* yang memiliki nilai pengaruh yang tinggi adalah Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jateng, Dinas Pangan Kab. Sukoharjo, Sekretariat Nasional Badan Usaha Milik Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia), Gapoktan Tani Mulyo, Gapoktan Margo Tirta Nugroho, Suparlan S.P, Gapoktan Gemah Ripah, Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo, Bulog Kancab Solo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jateng, Pemerintah Desa Bugel, BUMP PT.Wijaya Kusuma Pangan Mandiri, dan Gapoktan Pondok Makmur. *Stakeholder* dengan pengaruh sedang adalah Gapoktan Hesti Tomo, Adien Dwi Susanto (Bolo Tani), ABMI Sukoharjo, PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen), Koperasi Pinsar Sukoharjo, BUMDes Bugel Mandiri, Ibu Vivi Novita, PT. Botani Seed Indonesia, Gapoktan Genengsari Makmur, Gapoktan

Rukun Makmur, Gapoktan Hesti Mulyo, dan CV. Chivan. Sedangkan *stakeholder* dengan pengaruh rendah adalah Pak Doto, Gapoktan Ngudi Tentrem, Gapoktan Mumpuni Jaya, Gapoktan Tani Bersatu dan Gapoktan Tani Maju.

Selanjutnya dilakukan analisis mengenai kepentingan dari setiap *stakeholder* yang ada. Pengukuran tingkat kepentingan ini menggunakan 6 variabel.

Tabel 2. Ukuran Kepentingan Stakeholder

No	Stakeholder	Nilai						Total
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	
1	Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jawa Tengah	0	1	1	1	1	1	5
2	Dinas Pangan Kab.Sukoharjo	0	1	1	1	1	1	5
3	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov.Jawa Tengah	0	1	1	0	0	0	2
4	PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen)	0	1	1	1	1	1	5
5	Koperasi Pinsar Sukoharjo	0	1	1	1	1	1	5
6	Sekretariat Nasional Badan Usaha Miliki Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia)	0	1	1	1	1	1	5
7	BUMDES Bugel Mandiri	0	0	1	1	1	0	3
8	Gapoktan Margo Tirto Nugroho (Sidorejo, Bendosari)	1	1	1	1	1	1	6
9	Gapoktan Hesti Tomo (Mulur, Bendosari)	1	1	1	1	1	1	6
10	Suparlan, S.P	1	1	1	0	1	1	5
11	Adien Dwi Susanto (Bolo Tani)	1	1	1	1	1	1	6
12	Ibu Vivi Novita	1	0	1	0	1	1	4
13	Pemerintah Desa Bugel	0	0	1	0	0	0	1
14	PT. Botani Seed Indonesia	0	0	1	1	0	1	3
15	Pak Doto	1	1	1	1	1	1	6

National Conferences: "Research and Community Service (Implementation of the of Scientifically Based Research in The Era of Society 5.0)

16	Gapoktan Ngudi Tentrem (Wirun, Mojolaban)	0	0	1	0	1	1	3
17	Gapoktan Mumpuni Jaya (Mancasan, Baki)	0	0	1	0	0	1	2
18	Gapoktan Rukun Makmur (Duwet, Baki)	1	1	1	1	1	1	6
19	Gapoktan Tani Bersatu (Gadingan, Mojolaban)	0	0	0	0	1	0	1
20	Gapoktan Tani Mulyo (Bugel, Polokarto)	1	1	1	1	1	1	6
21	Gapoktan Gemah Ripah (Serut, Nguter)	1	1	1	1	1	1	6
22	Gapoktan Hesti Mulyo (Begajah, Sukoharjo)	0	0	0	0	1	0	1
23	BUMP PT Wijaya Kusuma Pangan Mandiri	0	1	1	0	0	0	2
24	Gapoktan Pondok Makmur (Pondok, Nguter)	0	1	1	0	0	0	2
25	Gapoktan Genengsari Makmur (Geneng, Gatak)	0	1	1	0	0	1	3
26	Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI)	0	1	1	1	1	1	5
27	Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo	0	1	1	0	0	1	3
28	Bulog Kancab Solo	0	1	1	0	1	0	3
29	CV. Chivan	0	0	1	1	0	0	2
30	Gapoktan Tani Maju (Karangwuni, Polokarto)	0	1	1	1	1	1	5

Sumber: Analisis data primer

Ket. K1: Keterlibatan Fasilitas; K2: Keterkaitan Program Kerja; K3: Jejaring Kemitraan; K4: Manfaat yang Diperoleh; K5: Komitmen; K6: Meluangkan Waktu.

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa *stakeholder* dengan kepentingan yang tinggi adalah Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jateng, Dinas Pangan Kab. Sukoharjo, Sekretariat Nasional Badan Usaha Milik Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia), Gapoktan Tani Mulyo, Gapoktan Margo Tirto Nugroho, Suparlan S.P, Gapoktan Gemah Ripah, Gapoktan Hesti Tomo, Adien Dwi Susanto (Bolo Tani), ABMI Sukoharjo, dan Pak Doto. *Stakeholder* dengan kepentingan sedang yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo, Bulog Kancab Solo, PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen), Koperasi Pinsar Sukoharjo, BUMDes Bugel Mandiri, Ibu Vivi Novita, PT. Botani Seed Indonesia, dan Gapoktan Genengsari Makmur. Sedangkan *stakeholder* dengan

kepentingan rendah adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jateng, Pemerintah Desa Bugel, BUMP PT. Wijaya Kusuma Pangan Mandiri, Gapoktan Pondok Makmur, Gapoktan Rukun Makmur, Gapoktan Hesti Mulyo, CV. Chivan, Gapoktan Ngudi Tentrem, Gapoktan Mumpuni Jaya, Gapoktan Tani Bersatu, dan Gapoktan Tani Maju.

Dari hasil analisis pengaruh dan kepentingan *stakeholder* maka akan dapat dikelompokkan ke dalam kuadran pengaruh-kepentingan *stakeholder*. Kuadran ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh dan kepentingan dari *stakeholder* dari BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. Penilaian dilihat dari tinggi, sedang dan rendah antara pengaruh dan kepentingan.

Tabel 3. Kuadran Pengaruh dan Kepentingan *Stakeholder*

		Kepentingan (Jumlah Stakeholder)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Pengaruh (Jumlah Stakeholder)	Tinggi	7	2	4
	Sedang	3	6	3
	Rendah	1	0	4

Sumber: Analisis data primer

Tabel 3 menunjukkan jumlah *stakeholder* tiap kuadrannya. Terdapat 7 *stakeholder* dengan tingkat pengaruh tinggi dan kepentingan tinggi, *stakeholder* yang berada pada kuadran ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jateng, Dinas Pangan Kab. Sukoharjo, Sekretariat Nasional Badan Usaha Milik Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia), Gapoktan Tani Mulyo, Gapoktan Margo Tirta Nugroho, Suparlan S.P dan Gapoktan Gemah Ripah. Kuadran selanjutnya dengan pengaruh tinggi dan kepentingan sedang ada 2 *stakeholder* yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo dan Bulog Kancab Solo. Terdapat 4 *stakeholder* pada kuadran pengaruh tinggi dan kepentingan rendah yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jateng, Pemerintah Desa Bugel, BUMP PT. Wijaya Kusuma Pangan Mandiri, dan Gapoktan Pondok Makmur.

Kuadran pengaruh sedang dan kepentingan tinggi diisi oleh Gapoktan Hesti Tomo, Adien Dwi Susanto (Bolo Tani), dan ABMI Sukoharjo. Terdapat 6 *stakeholder* pada kuadran pengaruh sedang dan kepentingan sedang PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen), Koperasi Pinsar Sukoharjo, BUMDes Bugel Mandiri, Ibu Vivi Novita, PT. Botani Seed Indonesia, dan Gapoktan Genengsari Makmur. Kemudian pada kuadran pengaruh sedang dan kepentingan rendah terdapat 3 *stakeholder* yaitu Gapoktan Rukun Makmur, Gapoktan Hesti Mulyo, dan CV. Chivan. Bagian bawah kuadran terdapat tingkat pengaruh rendah dan kepentingan tinggi yaitu Pak Doto. Tidak terdapat *stakeholder* manapun dengan tingkat pengaruh rendah dan kepentingan sedang. Terakhir pada kuadran tingkat pengaruh rendah dan kepentingan rendah terdapat Gapoktan Ngudi Tentrem, Gapoktan Mumpuni Jaya, Gapoktan Tani Bersatu, dan Gapoktan Tani Maju.

Strategi Pelibatan *Stakeholder*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat bagaimana bentuk pelibatan dari *stakeholder* pada BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara. Terdapat 10 tipe pelibatan *stakeholder* berdasarkan AA1000SES (2015) yaitu *Remain Passive, Monitor, Advocate, Inform, Transact, Consult, Negotiate, Involve, Collaborate* dan *Empower*. Penelitian ini terdapat 8 tipe pelibatan, *Collaborate, Transact, empower, Involve, Consult, Monitor, Remain Passive*, dan *Inform* (Misser & Assheton, 2015). Hasil penelitian tipe pelibatan *stakeholder* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tipe Pelibatan dan Rekomendasi Tipe Pelibatan.

No	Institusi / Individu			Keterangan
----	----------------------	--	--	------------

National Conferences: "Research and Community Service (Implementation of the of Scientifically Based Research in The Era of Society 5.0)

		Tipe Pelibatan Exsisting	Rekomendasi Tipe Pelibatan	
1	Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jawa Tengah	Collaborate	Collaborate	Sesuai
2	Dinas Pangan Kab.Sukoharjo	Collaborate	Collaborate	Sesuai
3	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Tengah	Transact	Collaborate	Tidak Sesuai
4	PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen)	Empower	Empower	Sesuai
5	Koperasi Pinsar Sukoharjo	Transact	Collaborate	Tidak Sesuai
6	Sekretariat Nasional Badan Usaha Miliki Petani Indonesia (Seknas BUMP-Indonesia)	Empower	Empower	Sesuai
7	BUMDES Bugel Mandiri	Transact	Transact	Sesuai
8	Gapoktan Margo Tirto Nugroho (Sidorejo, Bendosari)	Collaborate	Collaborate	Sesuai
9	Gapoktan Hesti Tomo (Mulur, Bendosari)	Collaborate	Collaborate	Sesuai
10	Suparlan, S.P	Involve	Collaborate	Tidak Sesuai
11	Adien Dwi Susanto (Bolo Tani)	Collaborate	Collaborate	Sesuai
12	Ibu Vivi Novita	Consult	Consult	Sesuai
13	Pemerintah Desa Bugel	Monitor	Involve	Tidak Sesuai
14	PT. Botani Seed Indonesia	Transact	Transact	Sesuai
15	Pak Doto	Collaborate	Collaborate	Sesuai
16	Gapoktan Ngudi Tentrem (Wirun, Mojolaban)	Remain Passive	Remain Passive	Sesuai
17	Gapoktan Mumpuni Jaya (Mancasan, Baki)	Remain Passive	Transact	Tidak Sesuai
18	Gapoktan Rukun Makmur (Duwet, Baki)	Inform	Transact	Tidak Sesuai
19	Gapoktan Tani Bersatu (Gadingan, Mojolaban)	Remain Passive	Remain Passive	Sesuai
20	Gapoktan Tani Mulyo (Bugel, Polokarto)	Remain Passive	Collaborate	Tidak Sesuai
21	Gapoktan Gemah Ripah (Serut, Nguter)	Transact	Collaborate	Tidak Sesuai
22	Gapoktan Hesti Mulyo (Begajah, Sukoharjo)	Remain Passive	Transact	Tidak Sesuai
23	BUMP PT Wijaya Kusuma Pangan Mandiri	Transact	Collaborate	Tidak Sesuai

24	Gapoktan Pondok Makmur (Pondok, Nguter)	Remain Passive	Transact	Tidak Sesuai
25	Gapoktan Genengsari Makmur (Geneng, Gatak)	Remain Passive	Transact	Tidak Sesuai
26	Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI)	Collaborate	Collaborate	Sesuai
27	Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo	Inform	Involve	Tidak Sesuai
28	Bulog Kancab Solo	Transact	Transact	Sesuai
29	CV. Chivan	Transact	Transact	Sesuai
30	Gapoktan Tani Maju (Karangwuni, Polokarto)	Transact	Collaborate	Tidak Sesuai

Sumber: Analisis data primer

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa tipe pelibatan *stakeholder* yang berbeda-beda setiap *stakeholder*. Tipe *collaborate stakeholder* pada BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara di dalam penelitian ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pangan Kabupaten.Sukoharjo, Gapoktan Margo Tirta Nugroho (Sidorejo, Bendosari), Gapoktan Hesti Tomo (Mulur, Bendosari), Adien Dwi Susanto (Bolo Tani), Pak Doto, dan Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI).

Tipe pelibatan *transact* memiliki kegiatan pelibatan dua arah tetapi masih terbatas dapat berupa monitoring dari kegiatan maupun kegiatan transaksi yang disebutkan di dalam kontrak. Terdapat 9 *stakeholder* yang memiliki tipe pelibatan ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Tengah, Koperasi Pinsar Sukoharjo, BUMDES Bugel Mandiri, PT. Botani Seed Indonesia, Gapoktan Gemah Ripah (Serut, Nguter), BUMS PT Wijaya Kusuma Pangan Mandiri, Bulog Kancab Solo, CV. Chivan, dan Gapoktan Tani Maju (Karangwuni, Polokarto).

Kegiatan pelibatan tipe *empower* merupakan bentuk akuntabilitas baru yang keputusan didelegasikan kepada pemangku kepentingan, pemangku kepentingan memainkan peran dalam membentuk agenda. *Stakeholder* BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara dengan tipe pelibatan *empower* ini adalah PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen) dan Sekretariat Nasional Badan Usaha Milik Petani Indonesia (Seknas BUMS-Indonesia). PT. Produksi Pangan Energi Nusantara (Propanen) merupakan perusahaan yang menjadi pemilik saham utama dari PT BUMS sedangkan Seknas BUMS-Indonesia menjadi pimpinan utama dari BUMS.

Tipe pelibatan *involve, consult* dan *monitor* hanya memiliki satu *stakeholder* di dalamnya. Tipe pelibatan *involve* adalah Suparlan S.P. Bapak Suparlan S.P merupakan seseorang yang terlibat secara langsung dalam pembentukan BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara dan beliau menjadi salah satu orang penting yang ikut dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara terutama pada awal pendirian. *Stakeholder* yang memiliki tipe pelibatan *consult* ini adalah Ibu Vivi. Peran Ibu Vivi di dalam BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara menjadi konsultan yang memberi konsultasi mengenai pemberkasan terutama dalam hal keuangan dan pajak.

Pemerintah Desa Bugel menjadi *stakeholder* dengan tipe monitoring yang melakukan monitoring kepada BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara sebagai pemerintah wilayah dimana toko dari BUMS PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara berdiri.

Gapoktan-gapoktan yang termasuk ke dalam BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara juga ada yang masuk ke dalam tipe pelibatan *remain passive* yang diartikan bahwa tidak terdapat komunikasi aktif antara *stakeholder* dengan organisasi. Gapoktan-gapoktan yang terdapat di dalam tipe pelibatan ini adalah Gapoktan Ngudi Tentrem (Wirun, Mojolaban), Gapoktan Mumpuni Jaya (Mancasan, Baki), Gapoktan Tani Bersatu (Gadingan, Mojolaban), Gapoktan Tani Mulyo (Bugel, Polokarto), Gapoktan Hesti Mulyo (Begajah, Sukoharjo), Gapoktan Pondok Makmur (Pondok, Nguter), dan Gapoktan Genengsari Makmur (Geneng, Gatak). Beberapa gapoktan ini tidak memiliki pelibatan secara aktif di dalam BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara dikarenakan keengganan untuk membayarkan biaya anggota yang menurut sebagian dari mereka merupakan uang yang besar dan dianggap kurang menguntungkan untuk gapoktan.

Gapoktan Tani Bersatu tidak urut andil dalam penyaluran beras ke BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara dengan alasan bahwa mereka dapat menjual beras dengan harga yang lebih tinggi kepada tengkulak yang berada dekat dengan wilayah mereka dibandingkan dengan menjualnya di BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara.

Tipe pelibatan terakhir yang ada pada *stakeholder* BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara adalah *inform* yang merupakan komunikasi satu arah dari organisasi pemangku kepentingan dan tidak terdapat keberlanjutan komunikasi. Kelompok *stakeholder* yang termasuk ke dalam tipe pelibatan ini adalah Gapoktan Rukun Makmur (Duwet, Baki) dan Dinas Pertanian Sukoharjo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara memiliki hubungan dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, organisasi petani, perusahaan, dan perorangan. Stakeholder-stakeholder ini memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan kegiatan BUMP SMPN.
2. Stakeholder-stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi terhadap BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara antara lain Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo, serta organisasi seperti Gapoktan dan ABMI Sukoharjo. Dengan adanya dukungan stakeholder ini, BUMP SMPN dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi petani di Jawa Tengah.
3. Strategi pelibatan *stakeholder* yang dilakukan oleh BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan Nusantara meliputi berbagai kegiatan seperti koordinasi, penyampaian laporan, pelatihan bisnis, kerjasama kendaraan dan pasar, serta konsultasi pajak dan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa BUMP SMPN aktif melibatkan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan operasional dan pemberdayaan masyarakat di sekitar.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini guna meningkatkan hubungan stakeholder dengan BUMP PT. Sukoharjo Makmur Pangan sebagai berikut:

1. Memperkuat strategi pelibatan *stakeholder*. Kolaborasi dengan *stakeholder* seperti Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo telah terbukti efektif. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat kerjasama dengan *stakeholder* yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan BUMP.
2. Melakukan diversifikasi produk. Meskipun BUMP fokus pada pertanian padi inbrida, tidak ada salahnya untuk mempertimbangkan diversifikasi produk agar dapat mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan petani lebih baik.
3. Mengoptimalkan keterlibatan perorangan. Dengan adanya individu-individu seperti Suparlan, S.P, Adien Dwi Susanto, Ibu Vivi Novita, dan Pak Doto yang aktif terlibat dalam kegiatan BUMP, penting untuk terus mempertahankan komunikasi dan kerjasama dengan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. 7(2), 102–109.
- BPS Sukoharjo. (2023). *Produksi beras dan Luas panen*.
<https://sukoharjokab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html#subjekViewTab3>
- Dinar, W. (2017). Penguatan kelembagaan petani menuju kesejahteraan petani. *Singkat*, 9(17), 9–12.
[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-IX-17-I-P3DI-September-2017-218.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IX-17-I-P3DI-September-2017-218.pdf)
- Fawaiq, M. N., Jazuli, A., & Hakim, M. M. (2019). Prediksi Hasil Pertanian Padi Di Kabupaten Kudus Dengan Metode Brown'S Double Exponential Smoothing. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.29100/jipi.v4i2.1421>
- Hulopi, I., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Penunjang Agribisnis Terhadap Produksi Sawah di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Agrinesia*, 2(3), 220–230.
- M. Husni Tamrin, & Agus Wahyudi. (2018). Analisis Stakeholder Pengelolaan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura (Kkjsm). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 21(2), 79–86. <https://doi.org/10.30649/aamama.v21i2.85>
- Mardikanto, T. dan S. E. W. (2012). *Badan Usaha Milik Petani: Konsep dan Implementasinya*. Program Pascasarjana, Program Studi Penyuluhan Pembangunan.
- Midin, M., Joseph, C., & Mohamed, N. (2017). Promoting societal governance: Stakeholders' engagement disclosure on Malaysian local authorities' websites. *Journal of Cleaner Production*, 142, 1672–1683. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.122>
- Misser, S. A., & Assheton, L. S. (2015). Stakeholder Engagement Standards. In *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_101479
- Nugroho, K. W. (2016). Peran Badan Usaha Milik Petani Dalam Mewujudkan Kemandirian Petani Kabupaten Magelang Pasca Program Bank Dunia (Studi Kasus: BUMP PT. Merbabu Tunas Mandiri). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, 9–25.
- Presiden RI. (2013). *Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. 3.
- Reed MS, Graves A, Dandy N, Posthumus H, Hubacek K, Morris J, Prell C, Quinn CH, S. L. (2009). Who's in and why? A typology of stakeholder analysis methods for natural resource management. *J Environ Manage*. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2009.01.001>.

National Conferences: "Research and Community Service (Implementation of the of Scientifically Based Research in The Era of Society 5.0)

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.

Tamrin, M. H., & Rifti, L. (2023). Analisis Stakeholder Dalam Pengelolaan Bumdes "Sumber Rejeki" Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(2), 167–177. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v13i2.3598>

Umiyati, S., & Tamrin, M. H. (2020). Collaboration Of Stakeholders In The Development Of Halal Tourism In Malang City Of East Java Indonesia In Technology Era 4.0. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 807–813.